

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. X dan hasil pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT. X hanya mengelompokkan biaya menjadi dua, yaitu biaya bahan baku dan biaya non bahan baku. Pengelompokan biaya dengan cara seperti ini kurang tepat karena perusahaan tidak membedakan antara biaya langsung dengan biaya tidak langsung, padahal kedua jenis biaya tersebut membutuhkan perlakuan yang berbeda. Pengelompokan biaya yang salah dapat mengakibatkan perusahaan salah menetapkan harga pokoknya.
2. PT. X menjalankan sistem pembebanan biaya yang masih sangat sederhana, yaitu hanya membebankan seluruh biaya bahan baku yang digunakan untuk menetapkan harga pokok setiap produknya. Biaya non bahan baku yang dicatat oleh perusahaan hanya digunakan untuk menghitung keseluruhan laba akhir perusahaan. Sistem pembebanan biaya yang dilakukan PT. X ini kurang tepat. Jika perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku untuk harga pokok produknya, maka harga pokok produk yang ditetapkan oleh perusahaan untuk seluruh jenis roti menjadi *undercosted*.
3. PT. X menetapkan harga jual dengan menambah harga pokok produk yaitu biaya material per produk dengan mark up sebesar 100% dari biaya material untuk menutupi biaya non material yang tidak ditelusuri pada tiap produk.

Penetapan harga jual dengan cara seperti ini kurang tepat karena ternyata sebagian besar produk ditetapkan dengan harga jual yang terlalu tinggi, yaitu untuk roti tawar, roti kasino, roti manis coklat, roti manis keju, roti spesial merah, roti spesial kecil, roti kotak besar, dan roti kotak kecil. Roti kadet, roti manis susu dan roti manis kacang ditetapkan harga jual yang terlalu rendah. Namun harga jual tersebut masih menutupi harga pokok rotinya.

4. Pembebanan biaya tidak langsung dengan menggunakan *Activity-based costing system* dapat menghasilkan perhitungan harga pokok dan harga jual yang berbeda dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Perhitungan harga pokok produk menggunakan *Activity-based costing system* dapat memperlakukan biaya tidak langsung dengan tepat sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang tepat pula. Dengan perhitungan harga pokok produk yang tepat dan penetapan *mark up* yang tepat, perusahaan dapat menetapkan harga jual produk yang tepat.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya mengelompokkan seluruh biaya yang terjadi dalam perusahaan berdasarkan *business function*. Perusahaan seharusnya membagi biaya menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, sedangkan biaya non produksi terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi. Pengelompokan tersebut dilakukan berdasarkan pada fungsi dari biaya-biaya yang terjadi.

2. Perusahaan dalam menghasilkan perhitungan harga pokok yang tepat sebaiknya perusahaan menggunakan *Activity-based costing system* dalam membebankan biaya tidak langsung pada produknya. Perhitungan harga pokok produk yang tepat mengacu pada perhitungan harga jual produk yang tepat juga. Dengan demikian penetapan harga jual yang tepat, perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya sehingga dapat terus mempertahankan dan mengembangkan usahanya.
3. Apabila persaingan semakin ketat dan elastisitas harga konsumen meningkat, maka perusahaan dapat menurunkan harga jual roti untuk semua produk selama batas *mark up* masih menghasilkan *return on investment (ROI)* yang di atas bunga deposito bank.